

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Organ reproduksi wanita adalah area yang sering terjadi masalah seperti penyakit, yang bisa disebabkan oleh hormon, kanker, infeksi, kista atau mioma. Perjalanan penyakit yang disebut silent killer atau secara diam-diam menyebabkan banyak wanita tidak menyadari bahwa dirinya sudah terserang kanker dan hanya mengetahui pada saat stadium lanjut (Itsna, 2015). Kanker adalah penyakit yang ditandai dengan pertumbuhan sel yang tidak terkendali secara normal, dimana sel-sel yang mengalami pertumbuhan tersebut bersifat ganas. Kanker adalah istilah umum untuk sekelompok besar penyakit yang dapat menyerang bagian tubuh mana pun. Berdasarkan data Riskesdas, prevalensi kanker di Indonesia menunjukkan adanya peningkatan dari 1,4 per 1000 penduduk di tahun 2013 menjadi 1,79 per 1000 penduduk pada tahun 2018 (Oktaviani, 2020).

Dari sekian banyak penyakit kanker yang menyerang wanita ada 3 yang paling sering terjadi yaitu kanker leher rahim (serviks), kanker payudara dan kanker ovarium. Ketiganya merupakan kontributor terbesar kasus kematian wanita di dunia. Dari ketiga kanker tersebut kanker payudara dan kanker serviks merupakan 2 kejadian kanker terbanyak di Indonesia dan di dunia. Angka kejadian tertinggi di Indonesia untuk kanker payudara yaitu sebesar 42,1 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 17 per 100.000 penduduk dan diikuti kanker serviks sebesar 23,4 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 13,9 per 100.000 penduduk (Nita dan Indrayani, 2020).

Kanker serviks adalah jenis tumor ganas yang mengenai lapisan permukaan (epitel) dari leher rahim atau mulut rahim. Menurut WHO, Indonesia merupakan negara dengan jumlah penderita kanker serviks terbesar di dunia. Menurut data Globocan menyebutkan pada tahun 2018 insiden kanker serviks berada pada urutan ke-4 yang paling banyak diderita wanita didunia yakni sebesar 13,1 per 100.000 penduduk dengan rata rata kematian 6,9 per 100.000 penduduk. Jumlah penderita kanker di Indonesia per 31 Januari 2019, terdapat angka kanker serviks

sebesar 23,4 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 13,9 per 100.000 penduduk (Oktaviani, 2020).

Tingginya kasus baru kanker dan sekitar 40% dari kematian akibat kanker berkaitan erat dengan faktor risiko kanker yang seharusnya dapat dicegah. Peningkatan jumlah kasus kanker serviks disebabkan karena usia, status sosial ekonomi, faktor aktivitas seksual, pasangan seksual yang berganti-ganti, kurang menjaga kebersihan genital, merokok, riwayat keluarga, riwayat penyakit kelamin, penggunaan pembalut dan penggunaan kontrasepsi. Pola makan yang tidak tepat merupakan faktor utama etiologi perkembangan kanker serviks, seperti rendahnya konsumsi sereal utuh, rendahnya konsumsi sayur dan buah segar, tingginya konsumsi daging, konsumsi lemak berlebih, konsumsi gula dan garam berlebih dan konsumsi alkohol (Kurniasari, *et al.*, 2017).

Peningkatan konsumsi protein hewani yang melebihi anjuran, salah satunya daging memiliki dampak yang tidak baik bagi kesehatan dan sangat berhubungan erat dengan penyakit degeneratif seperti kanker, penyakit jantung coroner, diabetes tipe II dan stroke. Hal ini disebabkan karena perkembangan bakteri usus akibat bahan karsinogenik senyawa N-nitroso. Pengolahan protein hewani seperti daging merah dengan suhu yang tinggi menghasilkan pembentukan heterocyclic amine dan polycyclic aromatic hydrocarbon yang dapat meningkatkan risiko kanker (Kurniasari, *et al.*, 2017).

Selain pola konsumsi protein hewani, rata-rata konsumsi lemak penduduk meningkat dari tahun ke tahun. Berdasarkan hasil Survei Konsumsi Makanan Individu (SKMI) pada tahun 2014, rata-rata konsumsi minyak sebesar 20,6 gram per hari melebihi yang dianjurkan yakni hanya sebesar 5 gram per hari. Konsumsi lemak yang melebihi anjuran mampu meningkatkan risiko penyakit kanker, hal ini disebabkan makanan berlemak dapat meningkatkan produksi hormon estrogen endogen dan juga dapat mempengaruhi kadar hormone steroid sehingga terjadi peningkatan kadar asam lemak bebas dalam darah (Kurniasari, *et al.*, 2017). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Jodelin Muningar dan Arianti Ina Hunga yang menyatakan bahwa pola konsumsi lemak yang tinggi berisiko

terhadap kejadian kanker serviks dan kanker payudara (Muninggar dan Hunga, (2019).

1.2 Tempat dan Lokasi Magang

Tempat : Subdep Gizi Rumah Sakit Pusat TNI-AL dr. Ramelan
Surabaya

Lokasi Magang : Jl. Gadung No.1, Kelurahan Jagir, Kecamatan
Wonokromo, Kota Surabaya